

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Rimayanti dan Jubaedah (2017:152) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, dan rasio keuangan yaitu profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.

Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah metode content analysis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pengungkapan dari 50 pokok pengungkapan ISR. Metode content analysis digunakan untuk mengidentifikasi pengungkapan ISR dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Jenis pengungkapan baik dalam bentuk kata-kata, kalimat, gambar, maupun grafis yang diberikan kode sesuai dengan tema dari pengungkapan. Penelitian tersebut tidak menghitung berapa banyaknya jumlah peristiwa untuk setiap pokok yang diungkapkan dalam satu tahun dan setiap laporan tahunan perusahaan. Selama terdapat minimum satu peristiwa dari pengungkapan ISR dalam bentuk pengungkapan apapun, pokok pengungkapan tersebut dianggap tersedia. Metode ini memiliki kelebihan juga kelemahan. Kelemahan penelitian ini adalah mengenai sudut pandang peneliti (subyektifitas) untuk menafsirkan pokok-pokok ISR dalam proses pengkodean. Kelebihan dari metode ini yakni lebih sesuai digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai data tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu sebagai objek yang akan ditentukan. Jika setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Ayuwardani dan Isroah (2018:147).

Populasi umum adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena dalam penelitian. Populasi umum dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Perusahaan Konvensional yang memiliki Saham Syariah Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang masuk ke dalam perhitungan *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* yang terdaftar Pada *Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Populasi sasaran adalah sekumpulan data yang benar-benar dijadikan sumber data dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Perusahaan Konvensional yang memiliki Saham Syariah Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang masuk ke dalam perhitungan *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* yang terdaftar Pada *Bursa Efek Indonesia (BEI)* selama berturut-turut yaitu periode tahun 2014-2019, yaitu sebanyak 32 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Lampiran 2 Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Konvensional yang memiliki Saham Syariah Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang masuk ke dalam perhitungan *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

3.2.2. Sampel Penelitian

Suryadi dan Lestari (2018:50) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan menghasilkan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Konvensional yang memiliki Saham Syariah Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan pengamatan pada periode 2014-2019.
- 2) Perusahaan Konvensional yang memiliki Saham Syariah Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang konsisten terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2019.
- 3) Perusahaan Konvensional yang memiliki Saham Syariah Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang konsisten menyajikan seluruh laporan tahunan perusahaan pada periode 2014-2019.

Berdasarkan Lampiran 3 Tabel 3.2, Sampel Penelitian, maka diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan website perusahaan berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan konvensional yang memiliki Saham Syariah Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2019.

Alasan penelitian ini menggunakan data sekunder karena data lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2014 hingga 2019 dikarenakan tahun data yang diperoleh merupakan tahun terbaru sehingga dapat menunjukkan praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan berdasarkan prinsip syariah yang terdaftar ke dalam perhitungan *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* selama 6 (enam) tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2014-2019.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode content analysis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pengungkapan dari 50 pokok pengungkapan ISR. Metode *content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi pengungkapan ISR dengan cara membaca dan menganalisis.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Kamal (2018:76). Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan rasio keuangan (*profitabilitas, leverage* dan *likuiditas*)

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan (X1)	a. Log Natural b. Total Asset	Rasio
Rasio Keuangan	Profitabilitas (X2)	a. Laba Bersih (EAT) b. Total Aset	Rasio
	Leverage (X3)	a. Liabilitas Jangka Panjang b. Total Aset	Rasio
	Likuiditas (X4)	a. Aset Lancar b. Laibilitas Jangka Pendek	Rasio
<i>Islamic Social Reporting</i>	Islamic Social Reporting (Y)	Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan secara islami	Dummy

Sumber : Affandi dan Nursita (2019)

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *islamic social reporting* (ISR) pada perusahaan konvensional yang memiliki saham syariah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang masuk ke dalam perhitungan *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* periode tahun 2014-2019.

Metode analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan pada Bab 2 sebelumnya, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Menurut Hadya, Begawati dan Yusra (2018:90) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Bantuan program yang digunakan adalah aplikasi statistik komputer *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0.

Rumusan masalah pertama apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan dijawab dengan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva yang ditransformasikan ke dalam *logaritma natural* sebagai berikut:

$$SIZE = LN (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Log Natural

Interpretasi :

Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam.

Rumusan masalah kedua kinerja keuangan dalam pembahasan ini menggunakan rasio keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?. Pada penelitian ini memfokuskan pada (a) Rasio Profitabilitas, (b)

Leverage, dan (c) Likuiditas. Ketiga rasio keuangan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) Profitabilitas

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *return on assets (roa)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Laba Bersih	:	Laba Kotor - Beban Usaha (Biaya Operasional + Non Operasional)
Laba Kotor	:	Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan
Penjualan Bersih	:	Penjualan – Potongan Penjualan – Return Penjualan
Harga Pokok Penjualan	:	Persediaan Awal – Pembelian Bersih – Persediaan Akhir

Interpretasi :

Semakin tinggi ROA semakin baik kinerja keuangan kemungkinan besar perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami lebih luas.

b) *Leverage*

Rasio struktur modal yang menjadi fokus penelitian ini adalah *debt to asset (dar)*. DAR merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk

keseluruhan utang perusahaan. DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset (DAR)} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Interpretasi :

Semakin rendah *debt ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

c) Likuiditas

Salah satu pengukuran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *current ratio (cr)*. CR digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia. Rumus CR sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset (DAR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100 \%$$

Interpretasi :

Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut.

Rumusan masalah ketiga apakah ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ? Pada penelitian ini memfokuskan pada (a) Rasio Profitabilitas, (b) Leverage, dan (c) Likuiditas, akan dijawab dengan menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Perhitungan variabel independen menggunakan rasio dengan ketentuan rumus masing-masing variabel. Sedangkan variabel dependen diperoleh

berdasarkan dari laporan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan dengan menganalisis aspek nilai-nilai yang terkandung dalam *Islamic social reporting*.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Hadya, Begawati dan Yusra (2018:98) Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maksimum, minimum dari setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Ruang lingkup statistik deskriptif dijelaskan dalam data sebagai berikut :

- 1) Distribusi frekuensi beserta bagian- bagiannya seperti :
Grafik distribusi (histogram, poligon frekuensi, dan ogif); Ukuran nilai pusat (rata-rata, median, modus, kuartil dan sebagainya); Ukuran dispersi (jangkauan, simpangan rata-rata, variasi simpangan baku, dan sebagainya); Kemencengan dan keruncingan kurva
- 2) Angka indeks
- 3) Times series/deret waktu atau berkala
- 4) Korelasi dan regresi sederhana

3.5.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- (2) Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

b. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- (1) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- (2) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- (1) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- (2) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Islamic Social Reporting (ISR)*

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

X_1 = Ukuran Perusahaan (Total Aset)

β_2 = Koefisien regresi *Profitabilitas*

X_2 = *Return On Assets (ROA)*

β_3 = Koefisien regresi *Leverage*

X_3 = *Debt to On Asset Ratio (DAR)*

B_4 = Koefisien *Leverage*

X_4 = *Current Ratio (CR)*

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen

secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.